

PENGARUH MODAL, JUMLAH PRODUKSI DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN PADA PENERAJIN SONGKET DI DESA JINENGDALEM KECAMATAN BULELENG

K. Wida Puspayanti¹, I N. Suarmanayasa²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: wida@undiksha.ac.id¹, nenah.suarmanayasa@undiksha.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, produksi dan bahan baku terhadap pendapatan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Subyek penelitian ini adalah seorang pengerajin songket di Desa Jinengdalem Kabupaten Buleleng. Dan objek dalam survei ini adalah modal, produk domestik bruto, bahan baku, dan pendapatan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan survei dengan analisis regresi linier berganda. Survei menyatakan bahwa (1) modal, produksi, dan bahan baku secara bersamaan mempengaruhi pendapatan, (2) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dan (3) produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan. itu memiliki efek positif. 4) Standar material berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil.

Kata kunci: Modal, Jumlah Produksi, Bahan Baku dan Pendapatan

Abstract

The study aimed at examining the effect of capital, the amount of production and raw materials on income. The research design used in this study was quantitative causal. The subjects in this study were the songket craftsmen in Jinengdalem village Buleleng subdistrict and the object in this study are capital, the amount of production of raw materials and income. Data collected by interview method with questionnaire and data was analyzed by multiple linear regression analysis. The results show that (1) capital the amount of production and raw materials have a positive and significant effect on income, (2) capital has a positive and significant effect on income. (3) The amount of production has a positive and significant effect on income. (4) Raw materials have a positive and significant effect on income.

Keyword: Capital, Production Quantity, Raw material, and Income

1. Pendahuluan

Songket yaitu gabungan dari beberapa benang yang ditenun dengan menggunakan alat tradisional. Songket merupakan jenis kain hasil tenunan tradisional yang setiap daerah memiliki ciri khas dan motif tersendiri, Menurut Adiputra (2015) tak terkecuali songket Buleleng. Variasi dari beberapa warna benang yang kemudian dibuatkan motif seperti motif tumbuhan, hewan maupun motif pewayangan yang menjadikan kesan menarik terhadap konsumen mahkota seni penenun yang bernilai tinggi yaitu kain songket. Teknik pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama dan proses pengerjaannya juga cukup sulit, dan juga butuh kecermatan tinggi. Variasi dari beberapa warna benang yang kemudian dibuatkan motif seperti motif tumbuhan, hewan maupun otif pewayangan yang menjadikan kesan menarik terhadap konsumen. Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan adat istiadat. Setiap daerah mempunyai seni dan budaya tersendiri.. Salah satunya adalah Desa Jinengdalem. Desa Jinengdalem merupakan desa yang terletak di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Desa jinengdalem berjarak 7 km dari kota Singaraja yang berbatasan langsung dengan keluarahan penarukan di bagian utara, desa sinabun di sebelah timur, desa alasangka di sebelah selatan, dan di sebelah barat dengan desa penglatan. Desa ini memiliki ciri khas tersendiri dimana sebagian besar ibi rumah tangganya berprofesi sebagai pengerajin tenun songket.

Kain songket identik kain tradisional yang terikat oleh ketentuan atau nilai-nilai tertentu yang mengikat pengerajin tenun songket itu sendiri, (Menurut Tunga (2013). Bahan baku kain songket ini adalah berbagai jenis benang, seperti benang kapas atau dari bahan benang sutera. Benang ini nantinya bisa di celup sesuai dengan pesanan songket yang di

pesan pembeli. Tetapi ada juga beberapa benang yang bisa tidak dicelup kembali. Benang ini bernama benang alam dimana benang ini asli sutera dan bisa dicuci berulang kali setelah digunakan. Kain songket merupakan mahkota seni tenun berkualitas tinggi. Teknologi manufaktur membutuhkan banyak waktu, prosesnya sangat sulit, dan presisi diperlukan. Sisir yang ditunen membentuk pola simetris dan dirangkai dengan rangkaian benang sutera kain dan pegangan utama yang diisi dengan benang sutera dan benang emas (bejuma). Tenunan songket yang baik menggunakan bahan baku sutera putih yang diperoleh dari luar daerah. Sebelum pembuatan, bahan baku diwarnai dengan warna yang diinginkan.

Warna utama tenun songket ini adalah putih, hijau dan biru. Namun, saat itu pengrajin menggunakan 4.444 cat yang berbeda, warna yang biasa digunakan untuk tekstil. Proses penyuntingan sebuah motif sangat memakan waktu dan bisa memakan waktu hingga satu bulan sebelum motif tersebut bisa diproduksi sesuai keinginan konsumen. Pendapatan merupakan salah satu syarat untuk menegaskan tingkat pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat setempat, dan perubahan pendapatan ekonomi dapat dilihat dalam perkembangan ekonomi masyarakat. Ketika pendapatan per kapita meningkat, ekonomi tumbuh. Dalam pengertian ekonomi, pendapatan adalah imbalan atas penggunaan alat-alat produksi sektor rumah tangga dan usaha berupa gaji/upah, sewa, bunga dan keuntungan (Sukirno, 2000). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, antara lain: B. Modal, bahan baku, dan produksi (Todarou, 2006). Oleh karena itu, pendapatan sangat penting bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Modal merupakan faktor utama dan sangat penting bagi pengrajin Songket di Desa Jinengdalem. Besarnya modal mempengaruhi pendapatan yang Anda peroleh. Modal berperan besar dalam kuantitas produksi dan pengadaan bahan baku. (Ridhwan, 2013) menyatakan bahwa semakin banyak bahan baku yang disediakan, semakin besar potensi produk yang dihasilkan, sehingga semakin besar keuntungan dari penjualan produksi (Trisnawati, 2017). Modal merupakan faktor biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan tidak habis dalam proses produksi. Proses produksi tidak dapat berjalan tanpa modal (Sadono Sukirno, 2004) Modal merupakan salah satu faktor utama untuk memulai suatu usaha. Perusahaan dan pengusaha tidak dapat eksis tanpa modal. Produksi adalah kegiatan yang mengolah bahan yang belum diproses menjadi produk jadi untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menggabungkan elemen input dan output (Gupta, 2016). Kegiatan proses produksi membutuhkan waktu dan penciptaan produk, serta menghabiskan waktu yang cukup untuk memberikan manfaat dan kegunaan produk kepada konsumen. Oleh karena itu, produksi yang baik meningkatkan daya beli konsumen. Deskripsi ini didukung oleh I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta (2021). Mereka menemukan bahwa ada dampak yang signifikan pada luas lahan, modal dan produk domestik bruto pada saat yang sama, dengan dampak yang signifikan terhadap pendapatan. Novita Kadim (2017) mencapai kesimpulan serupa, mencatat bahwa pendapatan secara bersamaan dipengaruhi oleh produksi, pengalaman bisnis, dan gender. Survey dilakukan terhadap pengrajin songket di desa Jinengdalem kabupaten Buleleng, dan pada tanggal 28 September 2021 dilakukan pendataan pertama beberapa pengrajin songket di desa Jinengdalem.

Masalah utama dari beberapa pengrajin songket ini adalah pendapatan dari produksi yang mereka buat. Pendapatan yang diterima lebih kecil dari biaya produksi. Menurut Andita Dian Puspita Sari (2012), pendapatan suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh modal dan bahan baku, tetapi juga oleh tenaga kerja. Priyanka (2015) menyatakan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh jam kerja, modal, dan uptime. Menurut survei yang dilakukan oleh IKomang Suartawan dan IB Purbhadharmaja (2019), dan, pendapatan dipengaruhi oleh modal, bahan baku dan produksi. Selain itu, menurut penelitian I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta (2021), pendapatan dipengaruhi oleh luas lahan, modal dan total produksi.

Survey oleh Erose Perwitasagi Putra (2010) Pendapatan dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja dan bahan baku. Survey (2018) pendapatan yang dilakukan Titin Fitria dipengaruhi oleh modal usaha dan pekerjaan. Selain survei yang dilakukan oleh Novita Kadim (2017), pendapatan dipengaruhi oleh volume produksi, pengalaman usaha dan jenis kelamin. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya fokus pada variabel modal,

produksi, dan bahan baku dari variabel pendapatan. Karena variabel modal berpengaruh besar terhadap penelitian Titin Fitria (2018), maka variabel produksi juga berpengaruh dominan terhadap penelitian I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta (2021), dan variabel komoditas berpengaruh dominan meningkat. Dampak penelitian menurut Andita Dian Puspita Sari (2012). Faktor produksi dan pendapatan ditentukan oleh ketersediaan modal. Minimnya modal perusahaan 4.444 tersebut mengakibatkan penggunaan alat produksi sangat terbatas sehingga mempengaruhi produksi dan pendapatan. Dengan menginvestasikan modal dalam jumlah besar dalam proses produksi, Anda dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Modal memegang peranan penting dalam berwirausaha. Sebuah perusahaan tidak dapat eksis tanpa modal. Oleh karena itu, kami berharap bahwa modal yang disediakan akan cukup dan produksi akan meningkat dan pendapatan akan meningkat. Kegiatan ekonomi salah satunya adalah produksi. Produksi merupakan suatu kegiatan menghasilkan barang ataupun jasa. Produksi adalah kegiatan yang memproses bahan mentah menjadi produk jadi untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghubungkan faktor input dan output (Gupta, 2016). Sehingga diharapkan jumlah produksi meningkat dengan harapan pendapatan juga meningkat dari hasil penjualan.

Proses produksi yang digunakan salah satunya adalah bahan baku yang nantinya dipergunakan untuk menjadi bahan setengah jadi. Modal menjadi faktor utama dan hal yang sangat penting bagi pengrajin songket di Desa Jinengdalem. Besarnya modal akan berpengaruh terhadap pendapatan yang di dapatkan. Modal memiliki peranan yang sangat besar terhadap jumlah produksi serta pengadaan bahan baku. (Ridhwan, 2013), menyatakan Semakin banyak jumlah bahan baku yang disediakan, maka akan besar pula kemungkinan hasil produk yang dihasilkan, sehingga laba yang diperoleh besar dari hasil produksi penjualan (Trisnawati, 2017). Bahan baku yang didapatkan oleh pengrajin songket masih sulit sehingga membuat terkadang produksi tenun menjadi lama selesai. Persiapan bahan baku yang cukup akan mempengaruhi tingkat produksi suatu usaha terutama usaha kerajinan songket sehingga akan berpengaruh pada pendapatan dari pengrajin tenun songket. Sehingga diharapkan bahan baku yang disediakan tercukupi untuk kelancaran produksi. Daru uraian masalah sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimana pengaruh modal, jumlah produksi dan bahan Baku secara simultan terhadap Pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem. 2) Bagaimana pengaruh Modal terhadap Pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem. 3) Bagaimana pengaruh Jumlah Produksi terhadap Pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem. 4) Bagaimana pengaruh Bahan Baku terhadap Pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem. Adapun dari penelitian ini memiliki tujuan yaitu 1) Pengaruh modal, jumlah produksi dan bahan baku, terhadap pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem. 2) Pengaruh modal terhadap pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem. 4) Pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem. 4) Pengaruh bahan baku terhadap pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem.

2. Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal kuantitatif, dan investigasi perhitungan kuantitatif dan hubungan kausal. Suginami (2011), penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel suci. Pengambilan sampel yang nyaman adalah teknologi penentuan pola dengan pertimbangan spesifik (Sugiyono, 2011). Jumlah sampel yang direkam dalam penelitian ini berlanjut hingga 60 responden di Desa Jinengdalem Pengrajin Songket. Analisis data yang digunakan dalam tes adalah analisis regresi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji keberadaan dampak simultan dan parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, kami akan menguji dan menjelaskan efek modal, volume produksi, dan bahan baku di Desa Jinengdalem, Distrik Buleleng. Studi ini akan dijelaskan secara lebih rinci dengan menggunakan SPSS versi 20 untuk Windows untuk penyederhanaan dan analisis data. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, tes penerimaan klasik dilakukan terlebih dahulu untuk

persyaratan analisis regresi yang baik. Tes penerimaan klasik terdiri dari (1) uji normalitas (2) beberapa tes dapat disembuhkan, (3) tes heterogenitas.

(1) Pengujian normalitas pengujian normal dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah itu distribusi normal dalam model regresi data atau variabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tes T dan F dapat memperkirakan nilai residual untuk mengikuti distribusi normal. Jika estimasi ini tidak ditangkap, tes statistik akan dinonaktifkan untuk beberapa sampel.

(2) Tes multicornive Tes multitealing dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah model regresi telah menemukan hubungan timbal balik antara variabel independen dan ghozali (2013). Model regresi yang baik tidak memiliki hubungan antara variabel independen. Ketika variabel independen terjadi, variabel variabel bukan Othogona. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang tidak dapat menggunakan nilai korelasi antara variabel independen atau tidak memiliki nol.

(3) Uji dispersibilitas tidak seragam Ghozali (2013) menyatakan bahwa pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual model regresi pengamatan model regresi. Jika varians residual tetap dari pengamatan lain, dikatakan homoskedastis.

3. Hasil dan Pembahasan Hasil

Hasil analisis regresi linear berganda yang berupa ringkasan output spss dapat di lihat pada Tabel 1.

| Statistics | Unstandardized Coefficients | | standardized Coefficients | | | Collinearity | | |
|--------------|-----------------------------|-----|---------------------------|------|-------|--------------|-----------|-----|
| | Model | B | Std Error | Beta | t | Sig | tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | 651 | 1.190 | | 547 | 587 | | |
| X1 | | 330 | 122 | 266 | 2.701 | 009 | 462 | |
| X2 | | 473 | 121 | 389 | 3.910 | 000 | 452 | |
| X3 | | 327 | 083 | 342 | 3.925 | 000 | 589 | |

1.698

Sumber Output SPSS 20 for Windows

Hipotesis penelitian pertama “Ada pengaruh kapital, jumlah produksi, dan bahan standar terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel 1 nilai koefisien hubungan berganda sebanyak 0,866 menggunakan p-value 0,009 < alpha 0,05 sebagai akibatnya H0 pada tolak yg berarti terdapat imbas signifikan kapital, jumlah produksi, serta bahan standar terhadap pendapatan dalam Pengrajin Songket pada Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng. Hipotesis penelitian kedua “Ada imbas kapital terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel 1 kapital mempunyai nilai koefisien hubungan sebanyak 0,330 menggunakan p-value 0,000 < alpha 0,05 sebagai akibatnya H0 pada tolak yg berarti terdapat imbas positif & signifikan kapital terhadap pendapatan dalam Pengrajin Songket pada Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng. Hipotesis penelitian ketiga “Ada imbas jumlah produksi terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel 1 jumlah produksi mempunyai nilai koefisien hubungan sebanyak 0,473 menggunakan p-value 0,000 < alpha 0,05 sebagai akibatnya H0 pada tolak yg berarti terdapat imbas positif & signifikan jumlah produksi terhadap pendapatan dalam Pengrajin Songket pada Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng. Hipotesis penelitian keempat “Ada imbas bahan standar terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel 1 bahan standar mempunyai nilai koefisien hubungan sebanyak 0,327 menggunakan p-value 0,000 < alpha 0,05 sebagai akibatnya H0 pada tolak yg berarti terdapat imbas positif & signifikan bahan standar terhadap pendapatan dalam Pengrajin Songket pada Desa Jinengdalem Kecamatan

Buleleng. Nilai R2 Dalam penelitian ini sebanyak 0,750, output memperlihatkan bahwa imbas variabel bebas terhadap variabel terikat sebanyak 75%. Sedangkan sisanya ditentukan sang variabel lain yg nir terdapat didalam contoh regresi linier. Adapun varibel lain yg mensugesti pendapatan antara lain: produksi, luas lahan, jumlah produksi, energi kerja, & keuntungan. (IKomang Suartawan & IB Purbhadharmaja, 2019, IGusti Ayu Bintang Pradnyawati & Wayan Cipta, 2021, Erore Perwitasagi Putra, 2010, Titin Fitra, 2018, dan Andita Dian Puspita Sari,2012). Berdasarkan penelitian yg sudah dilakukan penelitian ini memperlihatkan bahwa kapital, jumlah produksi, serta bahan standar berpengaruh terhadap pendapatan dalam pengrajin songket pada Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng. Hal ini memperlihatkan jika variabel kapital, jumlah produksi, serta bahan standar mengalami naik turun secara bersama-sama akan bisa mensugesti pendapatan. Hal ini berarti pengrajin songket memperhatikan kapital, jumlah produksi serta bahan standar buat mempertinggi pendapatan. Pengrajin songket pada Desa Jinengdalem pada mempertinggi pendapatan berusaha mempertinggi kapital yg dimiliki. Meningkatnya kapital akan berdampak baik dalam pengrajin sendiri jika dikelola menggunakan baik. Kecukupan kapital yg dimiliki akan bisa menanggung resiko-resiko yg timbul. Modal sangat berperan krusial pada proses produksi. Jika kapital yg tersedia lebih maka proses produksi akan lancar serta berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan menggunakan pendapat Erore Perwitasagi Putra (2010) yg menyatakan bahwa pendapatan pada pengaruhi sang kapital, energi kerja & bahan standar. Penelitian ini pada dukung sang pendapat IKomang Suartawan & IB Purbhadharmaja (2019) yg menyatakan bahwa pendapatan pada pengaruhi sang kapital, bahan standar, serta produksi. Berdasarkan output penelitian yg sudah pada lakukan, memperlihatkan bahwa kapital berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan dalam Pengrajin Songket pada Desa Jinengdalem. Hasil penelitian ini pertanda menggunakan meningkatnya kapital maka akan berdampak dalam meningkatnya pendapatan. Sehingga, hipotetis yg sudah pada rumuskan sinkron menggunakan output penelitian, maka menurut itu Ho pada terima. Modal adalah kekayaan suatu bisnis itu sendiri dimana asal menurut pada serta menurut luar. Modal sangat mempunyai kiprah krusial buat mempertinggi suatu pendapatan. Meningkatkannya kapital akan meningkatkan pendapatan bagi pengrajin songket. Kegiatan produksi songket lancar jika kapital yg pada sediakan pula cukup. Sehingga bisa dikatakan bahwa kapital menjadi galat satu indikator yg krusial dalam pengrajin songket pada Desa Jinengdalem, karena menggunakan kecukupan kapital pengrajin songket bisa mempertinggi jumlah produksinya, sebagai akibatnya kapital yg dimiliki pengrajin songket akan sangat membantu proses produksi. Hasil penelitian ini pada dukung sang penelitian sebelumnya yg pada lakukan sang dilakukan Erore Perwitasagi Putra (2010) yaitu output penelitian memperlihatkan bahwa kapital berpengaruh positif & signifikan terhadap pendapatan. Sehingga dapa pada simpulkan bahwa kapital sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan output penelitian yg sudah pada lakukan sebelumnya memperlihatkan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif & signifikan terhadap pendapatan dalam pengrajin songket yg terdapat pada Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng. Hasil ini memperlihatkan menggunakan meningkatnya jumlah produksi maka akan meningkatnya pendapatan menurut pengrajin songket. Sehingga, hipotetis yg sudah pada rumuskan sinkron menggunakan output penelitian, maka menurut itu Ho pada terima. Jumlah produksi adalah output menurut produksi yg didapatkan sang pengrajin songket itu sendiri. Semakin poly jumlah produksi yg pada hasilkan maka semakin semakin tinggi pendapatan yg pada terima. Hasil penelitian sebelumnya pada dukung sang I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati & Wayan Cipta (2021) yg menyatakan bahwa jumlah Produksi berpengaruh positif & signifikan terhadap pendapatan. Sehingga bisa pada simpulkan bahwa semakin poly jumlah produksi yg didapatkan maka pendapatan akan semakin semakin tinggi. Berdasarkan output penelitian yg sudah pada lakukan sebelumnya, memperlihatkan bahwa bahan standar berpengaruh positif & signifikan terhadap pendapatan dalam pengrajin songket pada Desa Jinengdalem. Sehingga, hipotetis yg sudah pada rumuskan sinkron menggunakan output penelitian, maka menurut itu Ho pada terima. Bahan standar adalah merupakan bahan yg digunakan pada proses produksi buat sebagai bahan jadi. Semakin akbar jumlah bahan standar yg dimiliki, maka semakin akbar juga kemungkinan jumlah produk yg didapatkan

(Ridhwan, 2013). Cepat lambatnya proses produksi tergantung menurut persediaan bahan standar yg terdapat. Semakin poly bahan standar yg terdapat maka semakin cepat proses produksi. Jika jumlah produksi semakin tinggi maka output penjualan pula semakin tinggi yg mengakibatkan pendapatan pula semakin tinggi. Hasil penelitian ini pada dukung sang penelitian sebelumnya yaitu Titin Fitria (2018) bahan standar berpengaruh positif terhadap pendapatan. Serta penelitian yg dilakukan sang Erose Perwitasagi Putra (2010) yg menyatakan bahwa bahan standar berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sehingga bisa pada simpulkan bahwa bahan standar sangat berperan krusial buat meningkatkan pendapatan.

4. Simpulan Dan Saran

Songket merupakan gabungan dari beberapa benang yang ditenun dengan menggunakan alat tradisonal. Menurut Adiputra (2015) songket merupakan jenis kain hasil tenunan tradisonal yang setiap daerah memiliki ciri khas dan corak tersendiri, tak terkecuali songket Bali. Variasi dari beberapa warna benang yang kemudian dibuatkan motif seperti motif tumbuhan, hewan maupun motif pewayangan yang menjadikan kesan menarik terhadap konsumen. Kain songket merupakan mahkota seni penenunan yang bernilai tinggi. Teknik pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama dan proses pengerjaannya juga cukup sulit, dan juga butuh kecermatan tinggi. Menurut Tungga (2013) kain songket identik kain tradisional yang terikat oleh ketentuan atau nilai-nilai tertentu yang mengikat pengerajin tenun songket itu sendiri. Bahan baku kain songket ini adalah berbagai jenis benang, seperti benang kapas atau dari bahan benang sutera. Benang ini nantinya bisa di celup sesuai dengan pesanan songket yang di pesan pembeli. Tetapi ada juga beberapa benang yang bisa tidak dicelup kembali. Benang ini bernama benang alam dimana benang ini asli sutra dan bisa dicuci berulang kali setelah digunakan. Kain songket merupakan mahkota seni penenunan yang bernilai tinggi. Teknik pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama dan proses pengerjaannya juga cukup sulit dan juga butuh kecermatan tinggi. Benang lungsi sutera dimasukkan melalui sisir tenun dan hendle utama pada rangkaian kain yang membentuk pola simetris dan diisi oleh benang sutera dan benang emas (bejumas). Untuk membuat kain songket yang bagus digunakan bahan baku benang sutera berwarna putih yang diimpor dari luar daerah. Sebelum ditenun, bahan baku diberi warna dengan jalan dicelup dengan warna yang dikehendaki. Warna dominan dari tenun songket ini, merah, hijau, dan biru. Namun, saat ini penenun sudah menggunakan berbagai warna, yaitu warna yang biasa digunakan untuk tekstil. Proses pengerjaan motifnya lumayan cukup memakan waktu yang cukup lama bisa sampai sebulan untuk dapat membuat motif sesuai keinginan konsumen.

Variasi dari beberapa warna benang yang kemudian dibuatkan motif seperti motif tumbuhan, hewan maupun otif pewayangan yang menjadikan kesan menarik terhadap konsumen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal yaitu penelitian dengan perhitungan angka-angka dan meneliti hubungan yang bersifat sebab akibat. Sugiyono (2011), Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 responden pengrajin songket di Desa Jinengdalem. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh secara bersama-sama maupun individual antara variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan pada pengrajin songket di Desa Jinengdalem, Kecamatan buleleng dimana hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 september 2021 pada beberapa pengrajin songket yang ada di desa Jinengdalem, permasalahan yang utama dialami dari beberapa pengrajin songket ini yaitu pendapatan akan hasil dari produksi yang diperolehnya mengalami penurunan. Pendapatan yang diterima lebih sedikit dari biaya produksi. Menurut Andita Dian Puspita Sari (2012), Selain dipengaruhi oleh modal dan bahan baku, pendapatan suatu usaha juga di pengaruhi oleh tenaga kerja Priyanka (2015) menyatakan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh jarak, lama usaha modal, dan jam kerja.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh IKomang Suartawan dan IB Purbhadharmaja (2019) pendapatan dipengaruhi oleh modal, bahan baku, dan produksi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta (2021) pendapatan di pengaruhi oleh luas lahan, modal dan jumlah produksi. Penelitian oleh Erose Perwitasagi Putra (2010) pendapatan di pengaruhi oleh modal, tenaga kerja dan bahan baku. Penelitian yang dilakukan oleh TitinFitria (2018) pendapatan dipengaruhi oleh modal usaha dan tenaga kerja. Serta penelitian yang dilakukan oleh Novita Kadim (2017) pendapatan dipengaruhi oleh jumlah produksi, pengalaman usaha dan jenis kelamin.

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel modal, jumlah produksi dan bahan baku yang mempengaruhi pendapatan. Karena variabel modal berpengaruh dominan pada penelitian Titin Fitria (2018, selain itu variabel jumlah produksi juga berpengaruh dominan pada penelitian I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta (2021), serta variabel bahan baku berpengaruh dominan pada penelitian Andita Dian Puspita Sari (2012).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. 1) Modal, Jumlah Produksi, dan Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada Pengrajin songket di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng. 2) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada Pengrajin songket di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng. 3) Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada Pengrajin songket di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng. 4) Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada Pengrajin Songket di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah di kemukakan saran sebagai berikut: 1) Bagi Pengrajin Songket Pengrajin songket diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi sehingga pendapatan yang di terima ada peningkatan. Selain itu juga diharapkan untuk mengoptimalkan modal dan bahan baku sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan 2) Bagi peneliti selanjutnya Keterbatasan penelitian ini hanya mengangkat variabel modal, jumlah produksi, dan bahan baku terhadap pendapatan. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji hal serupa tentang pendapatan agar menggunakan variabel yang berbeda dan subjek penelitian yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan variabel-variabel yang akan mempengaruhi pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, I Made Pradana, Gede Putu Agus Jana Susila & I Gede Mahendra Darmawiguna. 2015. *IbM Songket Jinengdalem*. E-Journal. Undiksha.
- Akhbar Nurseta Priyandika. 2015. "Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi". Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Di Ponegoro Semarang.
- Brigham. 2006. "Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Produksi dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pada Pedagang Sayur di Pasar Banyuwangi". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. Vol 7. Nomor 2.
- Dorce Novita Kadim, Vecky AJ, dkk. 2017. "Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha, dan Jenis Kelamin terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Danendra Putra. 2016. "Jenis-Jenis Bahan Baku Pada Pembuatan Kerajinan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir". *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*.

- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang" : Badan Penerbit Universitas DiPonogoro.
- Gupta,2016. "An Analysis For The Cobb-Douglas Production Function in General Form". *International Journal of Applied Research*, 2(4). Pp.96-99.
- Hasan. 2013. "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pada Pengrajin Patung Kayu di Probolinggo". *Jurnal Sains Manajemen*.
- I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati dan Wayan Cipta, 2021. "Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti". *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi*". Universitas Pendidikan Ganesha.
- I Komang Suartawan, I B Purbhadharmaja. 2019. "Pengaruh Modal, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar". *E- Jurnal EP Unud*, 6 [9].
- I Made Pradana Adiputra dan Ketut Nala Hari Wardana, 2020. "Pemberdayaan Pengrajin Songket Bali Utara". *Jurnal Abdimas Vol 2 (1)*.
- Munair, 2006." Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Pada Produksi Kue di Kota Semarang". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Putu Santi Virnayanti dan Ida Bagus Darsana, 2019. "Pengauh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu". *E- Jurnal EP Unud*, 7 [11].
- Ridhwan, Masagus. 2013." *Regional Dimensions of Monetary Policy in Indonesia Bulletin of Indonesian Economic Studies*". 49(3),pp : 386-387
- Titin Fitria, 2018. "Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*
- Rai Sujanem dan Agus Sudarmawan. 2018. "Pelatihan Dan Pembinaan Kerajinan Tenun Songket Desa Jinengdalem". *E-Journal Undiksha*
- Siswanta. 2011. "Pengaruh Jarak, Ketepatan Waktu Usaha dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pada Pedagang Kaki Lima Konveksi. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Di Ponegoro Semarang". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Sudirtha, I Gede & Putu Agus Mayuni. 2012. "Produktivitas Kerja Dan Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) Wanita Pengrajin Tenunan Tradisional Di Desa Jinengdalem Kabupaten Buleleng, Bali". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 9. No 1.(2012)
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabet.
- Sadono Sukirno. 2004. "Pengaruh Modal dan Bahan Baku Pada Pengrajin Tas di Kecamatan Bayung Lencir". *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sukirno.2000. "Analisis Pengaruh Bahan Baku Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pada Tukang Jahit Magelang". *Jurnal Manajemen*. Vol 4, No 2.
- I Nyoman Sila dan I Dewa Ayu Made Budhayana. 2013. "Kajian Estetika Ragam Hias Tenun Songket Jinengdalem, Buleleng". *Jurnal Ilmu Sosial dan HUMANIORA*. Vol 2. No 1(2013). Universitas Pendidikan Ganesha.

- Trisanawati. 2017. "Pengaruh Bahan Baku, Jenis Kelamin, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan pada UD. Fajar Indah". Jurnal Ilmiah FEB. Vol 4.
- Tungga Wika Atmaja, Agustiana Wikrama.2013. "Perkembangan Motif Kerajinan Tenun Songket Di Desa Sidemen
- Todaro, 2006. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Pedagang Kaki Lima di Konveksi Jawa Timur". E-Journal FEB Unmul.
- Viatra, Aji Windu & Slamet Trianto 2014. "Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenun di Indralaya Palembang". Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni Vol 16. No 2(2014).